



**PERSPEKTIF GURU PAI TERHADAP
PENTIGNYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**
(Studi pada SD Negeri 14 Parepare)

Nursahrianti

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email : Nursahrianti191@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the PAI teacher's perspective on the importance of learning Akhlak at SD Negeri 14 Parepare. learning aqidah morals is one of the materials for Islamic education at SD Negeri 14 Parepare. However, in this case, it is necessary to have an important role in fostering students as a source and motivator in terms of goodness. Moral aqidah should be able to make students better, however whether the impact of the learning can shape the character of students as expected. The data collection method in this research is using qualitative research with a descriptive approach. The data sources used are Primary and Secondary data. The data collection technique is interviews (interviews) in order to obtain information in this study. The results of the study show that: (1) the role of a PAI teacher in learning the moral creed is of course very active because it provides the basics of moral aqidah where students are fostered and overcome bad behavior by providing motivation and making students the nation's generation who are not easily influenced by the world that is temporary, eternal in the Hereafter. So a PAI teacher plays an important role in shaping the character of students so that the realization of pious and pious students. (2) Islamic religious learning in the form of devotion to morals of faith has a very good impact in fostering students towards religious values such as being moral so that students are able to practice good morals and try their best to leave bad morals, both in relation to Allah SWT, themselves , between humans and their relationship with the environment. Likewise, students can also add knowledge, appreciation and great belief in things that must be observed, so that students can behave and behave daily based on the Qur'an and hadith. The moral creed teaches to increase belief in the one and only Allah SWT who never sleeps and does not have children, believing in Allah SWT is one of the first pillars of faith. So the impact on students can shape the character to become a person with noble character.

Keywords: *Perspective, Faith, Morals*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk masa depan, pendidikan itu sendiri yaitu proses pembelajaran pengetahuan untuk mengembangkan potensi dalam diri Peserta didik untuk memegang keterampilan, kecerdasan, spritual keagamaan, serta akhlak yang mulia. Dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang baik, harus diawasi oleh seorang guru. Di dalam Islam proses pendidikan di mulai sejak dalam kandungan san sampai ke liang lahat.

Sebagai seorang muslim pentingnya Akidah akhlak sebagai suatu proses pengembnagan dalam diri Peserta didik untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., pembelajaran akidah akhlak bagaimana cara mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan tentang agama saja tentu akan tetapi mengarahkan peserta didik agar menyakinkan iman, takwa dan akhlak mulia seseorang. Serta membentuk penerus generasi yang cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan Akhirat. Akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mendidik Peserta didik, memebntuk akhlak mulia yang mengantarkan Anak-anak indonesia mampu dalam segala aspek kehidupan.

Kehadiran Agama tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan agar menemukan dimensi spritualitas hidup yang transenden, melainkan berdampak pada sisi sosiologis, berupa keseimbangan hidup untuk senantiasa berbuat baik dan memberikan kepedulian kepada sesama. Namun dalam realitasnya yang terjadi di masyarakat sekarang ini untuk terbentuknya pribadi muslim yang baik sangatlah sulit, karena telah banyak terjadi penyimpangan norma, etika tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental atau moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran Islam ataupun budaya ketimuran bangsa indonesia.

Dalam pendidikan Islam suatu proses bimbingan dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuknya kepribadian yang memiliki Nilai-nilai Islam. Begitu urgennya pembelajaran akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya seorang Guru bidang

Studi Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik yang lebih baik sebagaimana mestinya.

Pembelajaran Akidah akhlak juga diterapkan di Sekolah dasar salah satunya yaitu di SD Negeri 14 Parepare, yang merupakan salah satu materi mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan Ilmu pengetahuan dan keyakinan yang benar dalam hal keimanan, ketakwaan, sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an maupu hadist yang dijadikan pengembangan nilai spritual yang menciptakan Generasi-generasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian bertajuk Perspektif Guru PAI terhadap pentingnya pembelajaran Akidah akhlak di SD Negeri 14 Parepare. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa berperannya Guru PAI dalam membina akhlak dan untuk melihat bagaimana pandangan seorang Guru PAI terhadap dampak pembelajaran Akidah akhlak untuk para peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengertian Akidah akhlak

Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan, keyakinan secara mandalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah imam yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagiorang yang menyakininya¹. Ada definisi yang lain yaitu, akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang menyakininya dan harus sesuai denga keyataannya.²

¹ Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017). Hal 27

² Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam*: cet.6 (Surabaya.Kopertais IV Pres,2014).

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga akidah harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allha SWT., untuk semua Rasul-Nya dari pertama sampai terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat atau karena perbedaan pendapat suatu gologngan³

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy bahwa Akidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima oleh manusia di dalam harti serta diyakini keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Sedangkan menurut M Hasbi Ash Shiddiq mengemukakan akidah menurut ketentuan bahasa (Bahasa Arab) yakni sesuatu yang dipegang teguh dan tertancam kuat di dalam hati dan tak dapat berliih dari padanya⁴

Akhlak adalah wujud relisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelumnya membahas lebh jauh diketahui pengertian makna dari akhlak. Akhlak berasal dari Bahasa Araab, yaitu bentuk jama dari kata *khuluqun* yang artinya taubat, budi pekerti, *a-aadat* yang artinya kebiasaasn, *al-mutuu'ah* yang artinya peradaban yang baik dan *al-din'i* yang artinya berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalm jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada dirinya spontan tanpa adanya pemaksaan. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut :”Khuluk adalah tabiat atau sifat

³ <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-aqidah-akhlak-dalam-ajaran-islam-1vv8EhKGqjM>

⁴ <https://www.coursehero.com/file/p4b1ugv/Adapun-aqidah-menurut-Abu-Bakar-Jabir-al-Jazairy-adalah-sejumlah-kebenaran-yang/>

yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” perbuatan itu sendiri merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, yang dimana pperbuatan terkadang dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja.⁵

Menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

1. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sma sehingga dapat menjadi kebiasaan.\
2. Perbuatan koston itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya dan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Akidah menduduki peran penting dalam kehidupan manusia dinataranya menjadi standar nilai bagi suatu bangsa dan menjadi tolok ukur nilai pribadi bagi seseorang (Nasharuddin,2007). Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di Dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW., diutuskan memperbaiki akhlak manusia sehingga terciptanya ketentraman, sebagaimana firman ALLAH SWT., dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasullulah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahma) Allah dn (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21) ayat tersebut memberikn petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan hiudp bagi orang-orang yang beriman bagi mereka yang sempat bertemu langsung dengan Rasullulah SAW, maka cara meneledani Rasullulah dapat mereka lakukan secara langsung. Sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasullulah SAW, maka cara meneladani Rasullulah SAW adalah dengan mempelajari memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam sunnah atau Hadits beliau (Ismail,2007)

Dari berbagai pengertian akhlak maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia sejak lahir dan tertanam dalm dirinya.dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut *al-akhlaaa*, *al-kariimah*

⁵ Ahmad Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung ;CV Pustaka Setia, 1997. Hal 15

terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut *al-akhlaaa*, *al-madz-muumah* yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan uruk, rusak dan merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sadiwara.

Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁶

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim akidah akhlak sangatlah erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT., tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan Lil'alamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud Implementasi sejati akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia akhirat.

Hakikat Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu Guru, Siswa

⁶ Alnida Azty, Fitriah, Muhammad Sidik, dkk. 2018. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of education, Humaniora and Social Science(JEHSS)*. Vol. 1, No.2, Hlm 123-124

dan materi pelajaran. Interaksi antara berbagai komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, dapat dilihat dari dua segi, segi etimologi (bahasa) dan segi terminologi (istilah). Secara etimologis pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian terminologis adalah pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁷

Adapun pengertian pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertindak-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Di samping pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT., yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan. Selain itu pembelajaran akidah akhlak termasuk salah satu bagian dari pembelajaran Sekolah dasar seperti di SD Negeri 14 Parepare, dengan pemberian segudang ilmu pengetahuan, serta bimbingan dan ajaran kebenaran mencakup soal keagamaan.

Tujuan Akidah akhlak

Akidah akhlak di SD Negeri 14 Parepare didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti telah mencakup didalamnya materi pendidikan Agama Islam yang umum dan terutama yang sangat penting adalah penanaman karakter atau akhlak terpuji dan peserta didik diajarkan bagaimana berperilaku terpuji yang sesuai dalam anjuran agama kita yaitu Islam.

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut ;

⁷ <http://repository.iainkudus.ac.id/2416/5/5.%20BAB%20II.pdf>

1. Memberikan bimbingan Ilmu-ilmu dasar keyakinan terhadap Allah SWT., agar memahmi, menghayati, menyakini kebenaran Ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan Sehari-hari, kepada peserta didik.
2. Menanamkan karakter terpuji kepada peserta didik.
3. Menanamkan Nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dan cara-cara rajin melaksanakan kegiatan keagamaan.
4. Menanamkan pada diri peserta didik bahwa dalam melaksanakan sesuatu harus bersungguh-sungguh dengan niat yang baik agar apa yang kita niatkan akan di ridhohi oleh Allah SWT.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bentuk Akhlak

Akhlak sangatlah penting dan sangat berfungsi bagi manusia, terutama bagi peserta didik, karena kegunaan pembinaan akhlak adalah untuk menunjang dalam menyelamatkan kehidupan manusia dari dunia hingga akhirat. Dalam pembinaan akhlak dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mempunyai efek pada anak sehingga harus selalu berhat-hati dan peduli dengan pendidikan anaknya, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik adalah :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islami. Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga, yang sesuai dengan syariat Islam. Keluarga merupakan masyarakat alamiah, tempat pendidikan berlangsung sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya. Sikap dan perilaku ayah dan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal merupakan salah satu lingkungan hidup peserta didik yang cukup lama, sehingga perkembangan akhlak peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, di sekolah peserta didik berhadapan dengan pendidik yang berganti-ganti dan teman yang tidak semuanya berperilaku baik.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak peserta didik. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan membantu perkembangan akhlak peserta didik pada arah yang baik. Sebaliknya, masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik. Dengan demikian ini berdampak masyarakat terpukul keikutsertaan dalam membina akhlak semua peserta didik⁸

Perkembangan akhlak peserta didik. Dengan demikian di pundak masyarakat terpukul keikutsertaan dalam membina akhlak semua peserta didik. Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. faktor-faktor tersebut yang akan membentuk baik atau buruknya akhlak peserta didik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran Guru selayaknya memperhatikan perbedaan individu peserta didik, baik pada aspek fisiologis, psikologis maupun intelektual. Kerangka demikian dimaksudkan agar Guru lebih mudah dalam pendekatan kepada peserta didik secara individual. Pemahaman dalam ketiga aspek tersebut akan memudahkan dalam proses interaksi sehingga guru dapat melakukan pendekatan mastery Learning yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan individual.

Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis, karena akhlak merupakan sistem moral yang beritik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria yang baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an dan sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Maka selaku umat Islam sebagai

⁸ Sitti Amaliyah Jamil. 2013. *Agama sebagai Sumber Moral dan akhlak mulia*

dalam kehidupan masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten

Luwu. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 9STAIN) Palopo.

penganut sebagaimana firman Allah SWT., dalam (QS. Al-Ahzab : 21) “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Dalam hadis juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *Dari Abdullah menceritakan Abi Said Bin Mansur berkata : menceritakan Abdul Aziz Muhammad dari Muhammad bin ‘Ijma dari Qo’qo’bin Abi Hakim dari Shalih dari Abi Harairoh berkata Rasulullah SAW berkata : Sesungguhnya aku hanya diurus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R.Ahmad)*

Berdasarkan hadis tersebut di atas memeberikan pengertian tentang pentignya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, meghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat tuhan dalam peekrjaan yang mereka lakukan⁹.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informasi pelaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh dari lapangan. Metode tersebut bertujuan untuk memberikan prespektif yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti.

⁹ Kuswanto Edi. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.2, Hal 201-

Penelitian Deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Metode kualitatif lebih mengutamakan wawancara (secara langsung dan tidak langsung terhadap informan). Metode tersebut akan dilakukan untuk mendapatkan informasi jelas sehingga hasil penelitian yang didapat lebih valid.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini berisikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai seorang Guru PAI selaku guru yang memberikan materi mengenai Ilmu Akidah akhlak pada peserta didik, dari hasil penelitian dilakukan diperoleh data yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Perspektif Guru PAI terhadap pentingnya pembelajaran Akidah akhlak di SD Negeri 14 Parepare

Peran Guru PAI dalam membina Akhlak akidah peserta didik

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak dapat dipisahkan. Peran menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses.

Membina merupakan sebuah pengajaran atau mendidik serta mengusahakan sehingga lebih baik dari sebelumnya. Peran Guru PAI dalam membina karakter Akidah akhlak peserta didik, dalam hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Rahmawaty Idtris S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 14 Parepare, narasumber menyatakan bahwa :

“Dalam peran Guru membina akhlak akidah peserta didik, sangatlah berperan aktif karena pembinaan akidah karakter peserta didik dimulai dari kecil dan selain orang-orang di rumah, Guru di Sekolah juga sangat berperan aktif dalam membina akhlak peserta didik demi terwujudnya peserta didik yang soleh dan soleha”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran Guru PAI sangatlah penting dalam membina peserta didik sehingga dalam didikannya akan menimbulkan hal-hal positif kebaikan serta mengaplikasikannya di lingkungan yang menimbulkan nilai-nilai yang bernuansa Islami. Yang

tujuannya agar peserta didik lebih tahu hal-hal kecil namun sangat besar maknanya, dengan terus mendorong peserta didik untuk terus berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup.

Pandangan seorang Guru PAI terhadap dampak pembelajaran Akidah akhlak untuk para peserta didik.

Pembelajaran adalah proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan dan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi-materi. Oleh karena itu Akidah akhlak penting adanya pembinaan agar mencapai suatu keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan dengan ini bagaimana pandangan Guru PAI terhadap dampak dalam pembelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari di SD Negeri 14 Parepare. Narasumber menyatakan bahwa :

“Dalam pengaplikasian dalam akhlak akidah untuk peserta didik sudah diajarkan sebagaimana mestinya, dengan memberikan dasar-dasar Ilmu agama terutama Ilmu beraakhlak, seperti dapat mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak ini berdampak positif bagi peserta didik sebab mereka mampu menanamkan sopan santun contoh yang sering peserta didik lakukan adalah ketika ada Guru langsung salam dan membaca doa ketika memulai pembelajaran, nah itu adalah contoh akhlak atau moral yang baik yang diterapkan peserta didik di SD Negeri 14 Parepare. jadi dampak yang saya lihat sebagai Guru PAI sangat berpengaruh besar, berpengaruh ke hal-hal yang baik yang masih dalam nuansa keislaman”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari pihak SD Negeri 14 Parepare, berpendapat bahwa dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran akidah akhlak bagi pesera didik sangat berpotensi kearah arah yang positif, dalam pembelajaran tersebut dapat membina anak penerus bangsa ini dan berpengaruh dikehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah melihat dampak dari pembelajaran tersebut, selanjutnya bagaimana apabila peserta didik tidak mampu mnegerjakan aktivitas yang diberikan oleh Guru PAI terhadap materi yang telah dibawakan Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rahma selaku Guru PAI, menyatakan bahwa :

“ Tanpa adanya pembelajaran tersebut penerus bangsa ini akan salah jalan dan merusak karakter peserta didik sebab tidak diteladaninya akhlak dalam diri sangat menrugikan jika tidak dilandasi dari sejak dini, jadi selaku Guru PAI tentu saya akan mengajarkan peserta didik pengaran yang mudah dipahami sehingga peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasanya materi akidah akhlak sangatlah diperlukan guna membentuk karakter peserta didik itu sendiri seperti pembentukan karakter keagamaannya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sebaiknya dapat diterapkan sejak dini oleh pengawasan orang tua dirumah dan Guru di sekolah, agar peserta didik mampu menjadi lebih baik hingga dewasa. Jadi itulah mengapa pembelajaran akidah akhlak itu sangatlah penting untuk dipelajari bagi peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Prespektif Guru PAI terhadap pentignya pembelajaran Akidah akhlak, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Akidah akhlak merupakan hal yang selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang , maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Aapun peran seorang Guru PAI sangatlah penitng dalam membina karakter peserta didik sehingga melahirkan penerus abngsa yang sadar akan pentingnya Nilai-nilai agama.
2. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak sangat berdampak bagi peserta didik sehingga dapat terbina dengan baik kontribusi positif selain itu memberikan kebiasaan positif dalam hal kebaian. Akidah akhlak bukan hanya sekedar materi pembelajaran agama saja tetapi juga menerapkan pola hidup ayang agamis untuk peserta didik serta memberikan motivasi, meningkatkan nilai keagamaan yang sesuai dengan visi sekolah

tersebut, sehingga terciptanya peserta didik yang berkarakter yang meningkatkan cara beribadah, berbudaya dan berbudi luhur ituah dampak yang ditimbulkan dalam akidah akhlak bagi peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017).

Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam*: cet.6 (Surabaya.Kopertais IV Pres,2014).

Ahmad Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung ;CV Pustaka Setia, 1997.

Alnida Azty, Fitriah, Muhammad Sidik, dkk. 2018. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of education, Humaniora and Social Science(JEHSS)*. Vol. 1, No.2,

Sitti Amaliyah Jamil. 2013. *Agama sebagai Sumber Moral dan akhlak mulia dalam kehidupan masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 9STAIN) Palopo.

Kuswanto Edi. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.2, Hal 201-202

<http://repository.iainkudus.ac.id/2416/5/5.%20BAB%20II.pdf>

<https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-aqidah-akhlak-dalam-ajaran-islam-1vv8EhKGqjM>

<https://www.coursehero.com/file/p4b1ugv/Adapun-aqidah-menurut-Abu-Bakar-Jabir-al-Jazairy-adalah-sejumlah-kebenaran-yang/>
